

**PEMBAGIAN PERAN ANTARA SUAMI ISTERI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA
(Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan
Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**ELVIDA SAPITRI
NIM. 441106445
Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh

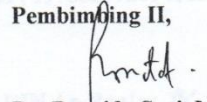
Elvida Sapitri
NIM. 441106445

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Rasvidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002

Pembimbing II,


Dr. Rospida Sari, M.Si
NIP. 197212222003122004

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

**Elvida Sapitri
NIM. 441106445**

Pada Hari/Tanggal

**Sabtu, 28 Januari 2017 M
29 Rabi'ul Akhir 1438 H**

di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



**Rasvidah, M. Ag
NIP. 197309081998032002**

Penguji I,



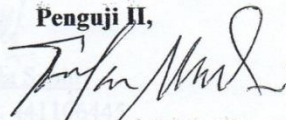
**Drs. Sa'i, SH., M. Ag
NIP. 196406011994021001**

Sekretaris,



**Dr. Rosnida Sari, M. Si
NIP. 197212222003122004**

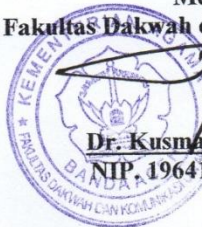
Penguji II,



**T. Murdani, M. IntlDev
NIP. 197505192014111001**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



**Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Elvida Sapitri

Nim : 441106445

Jenjang : Strata Satu (S-1)

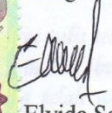
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan Bahwa Dalam Skripsi Ini Tidak Terdapat Karya Yang Pernah Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Kesarjanaan Di Suatu Perguruan Tinggi, Dan Sepanjang Pengetahuan Saya Juga Tidak Terdapat Karya Atau Pendapat Yang Pernah Ditulis Atau Diterbitkan Oleh Orang Lain, Kecuali Yang Secara Tertulis Dirujuk Dalam Naskah Ini Dan Disebutkan Dalam Daftar Pustaka. Jika Di Kemudian Hari Ada Tuntutan Dari Pihak Lain Atas Karya Saya, Dan Ternyata Memang Ditemukan Bukti Bahwa Saya Telah Melanggar Pernyataan Ini, Maka Saya Siap Menerima Sanksi Berdasarkan Aturan Yang Berlaku Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 24 Januari 2017

Yang Menyatakan




Elvida Sapitri

NIM. 441106445

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pembagian Peran Antara Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”.

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada penghulu alam Nabi besar Muhammad saw, yang telah bersusah payah membawa umat manusia dari alam jahiliyah dan tidak berilmu pengetahuan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi dan melengkapi beban Sarjana Strata Satu (SI) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Penulis banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Rasyidah, M. Ag selaku pembimbing pertama, dan terima kasih juga kepada Ibu Dr. Rosnida Sari, M. Si selaku pembimbing kedua yang telah bersusah payah memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam

menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Bapak Drs. Sa'i., M.Ag selaku penguji pertama dan Bapak T. Murdani. M. IntlDev selaku penguji kedua.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, Penasehat Akademik, Dosen, dan Asiten serta seluruh Karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. Terima kasih kepada, Bapak Kepala Desa Gampong Krueng Batu yang telah sudi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis persembahkan yang teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tak pernah lelah mendidik, mencuruhkan cinta dan kasih sayang, mendoakan, serta senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih pula untuk seluruh keluarga yang selalu menyemangati dan mendoakan. Terima kasih juga kepada teman-teman yang turut memberikan sumbangan pikiran dan tenaga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Atas bantuan dan jasa baik dari semua pihak, semoga mendapat balasan dan menjadi amal ibadah di sisi Allah swt. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, 29 Januari 2017

Elvida Sapitri

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian sebelumnya yang relevan.....	11
B. Teori peran.....	14
C. Suami isteri dalam keluarga.....	14
D. Peran suami istri dalam keluarga.....	16
E. Ketidakharmonisan dan keharmonisan dalam keluarga.....	20

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Fokus dan ruang lingkup penelitian	23
B. Pendekatan dan Metode penelitian.....	23
C. Subjek dan objek penelitian	24
D. Teknik pengumpulan data.....	25
E. Teknik pengolahan dan analisis data.....	27

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Gambaran umum masyarakat Gampong Lawe Cimanok yng bekerja sebagai petani.....	35
C. Pembagian peran suami istri di Gampong Lawe Cimanok.....	39
D. Dampak ketidak berfungsian peran suami istri dalam keluarga	44

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA.....54

Lampiran- lampiran

Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “ Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya terhadap Keharmonisan Keluarga di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”. Dalam prakteknya, suami istri adalah pasangan dan mitra dalam keluarga yang mampu saling menjaga dan membina keluarga. Tugas-tugas keluarga lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan. Dengan kelemahan-lembutnya, seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. sama halnya dengan perempuan yang ada di Gampong Lawe Cimanok yang bekerja mencari nafkah. Banyak dari ibu-ibu tersebut tidak memiliki pekerjaan selain menjadi petani. Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang perekonomian yang baik pula. Namun di sisi lain juga dapat menimbulkan dampak yang lain dalam rumah tanggadan keluarga. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembagian peran suami istri dalam keluarga yang ada di Gampong Lawe Cimanok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari ketidakberfungsian peran suami maupun istri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dengan melakukan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pembagian peran suami istri yaitu peran istri: mengurus rumah tangga, sebagai petani membantu nafkah keluarga. Peran suami yaitu kepala keluarga dan Ayah. Perempuan sebagai pencari nafkah mempunyai dua dampak yaitu: dampak positif dan dampak peran ganda istri yang bekerja. Dampak positifnya adalah dapat menambah dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan dampak beban ganda yaitu: terhadap rumah tangga dan anak.

Kata Kunci : peran suami istri dan keharmonisan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja.¹

Ketika anak dilahirkan yang terbesit dalam hati barangkali adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang saleh. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan yang dijalani anak harus juga benar.

Tugas ayah dan Ibu bukan hanya berkisar sekitar menyediakan perlindungan, makan, dan pakaian saja tetapi bertanggungjawab juga memberikan perlindungan emosi dan keselamatan dari pengaruh-pengaruh negatif. Pendidikan dasar yang diberikan oleh ayah dan ibu dan ajaran agama yang kukuh amat penting untuk menghindari gejala-gejala yang tidak diinginkan. Jadi lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan anak.

Rumah tangga sebagai kerajaan kecil dari suatu keluarga, memang sudah selayaknya dipimpin oleh seorang laki-laki, karena laki-laki bisa menjadi imam dalam keluarga. Namun demikian, derajat kepemimpinan laki-laki atas perempuan

¹ Mardiyah, *Kiat Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN Pusat. 2002), hal.10

bukanlah derajat kemuliaan, melainkan lebih kepada derajat tanggung jawab dalam keluarga.

Adapun fungsi dan tugas perempuan sesuai dengan kodrat kewanitaannya antara lain.

a. Sebagai kepala rumah tangga

Perempuan (isteri) adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga, sedangkan suami adalah pemimpin dalam urusan keluarga. Dalam prakteknya, kepemimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan. Dengan kelemah-lembutannya, seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. Peran istri bisa membantu suaminya dalam mengurus rumah dan anak-anak.

b. Sebagai ibu dari anak-anaknya

Hamil dan melahirkan anak adalah kodrat setiap perempuan yang tidak mudah dijalani, karena dibutuhkan perjuangan dan kesabaran dari perempuan. Ketika hamil, ia menanggung sakit yang tak terperiikan sambil bertarung nyawa antara hidup dan mati².

Allah telah menggariskan sesuatu yang sangat istimewa bagi kaum perempuan. Ia telah memberikan kepada mereka sisi emosional dan perasaan yang lebih kuat dibanding dengan sisi rasionalitas. Oleh karena itu, kita akan melihat seorang ibu yang melalui malam-malamnya di samping putranya yang sedang terbaring sakit. Mereka masih dapat bertahan untuk hidup dan merasakan beban berat yang mengimpit suami dan anak-anaknya ketika mereka harus melalui masa

²Hasbi Indra dkk, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Pernamadani, 2004), hal.5-8.

krisis. Di samping itu itu, ia juga mampu mengatasi bagaimana sulitnya mendidik dan membesarkan anak.³

Adapun Peran suami dalam keluarganya antara lain sebagai berikut :

a. **Sebagai kepala keluarga dan Ayah**

Menjadi seorang ayah akan selalu identik dengan kepemimpinan dalam keluarga. Begitu pentingnya peran ayah, karena selain ibu ayah juga sosok panutan untuk anak-anaknya. Seorang ayah yang baik tentu akan memberikan sebuah suri tauladan yang baik bagi garis keturunan dan juga istrinya.

b. **Pemberi Nafkah**

Yang dimaksud nafkah adalah harta yang dikeluarkan oleh suami untuk istri dan anak-anaknya berupa makananan, pakaian, tempat tinggal dan hal lainnya. Menjadi seorang Ayah adalah kebanggaan bagi setiap laki-laki, karena menjadi seorang Ayah adalah sebuah anugrah yang tak terkira harganya.

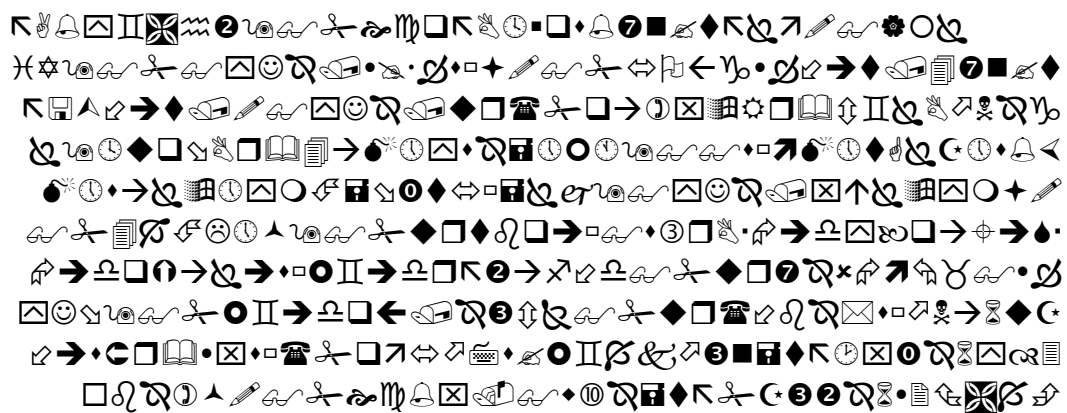
Dalam pandangan konvensional, pembagian peran antara laki-laki dan perempuan atau suami dan isteri berada pada dua wilayah. Wilayah private yakni meliputi rumah tangga termasuk urusan dapur diserahkan kepada perempuan. Sementara wilayah publik yang terdiri dari kantor, ranah politik, musyawarah desa, perdagangan, pertanian, dan lain-lain digenggam oleh laki-laki.

Laki-laki diharapkan sebagai tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Sedangkan perempuan dianggap sebagai pendukung laki-laki yang berperan penting dalam urusan rumah tangga. Sekalipun pembagian peranan ini masih

³ Syaikh Mutawalli A-Sya'rawi, *FIKIH PEREMPUAN (MUSLIMAH) Busana Dan Perhiasan, Penghormatan Atas Perempuan, Sampai Wanita Karier*, (Jakarta: AMZAH, 2003), hal. 144

belum mencapai puncak kesetaraan tetapi dalam tatanan masyarakat pembagian peran ini setidaknya dianggap sebagai bentuk keseimbangan antara tugas laki-laki dan perempuan⁴.

Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Kaerna itulah, seorang laki-laki menjadi pemimpin keluarga, sebagaimana firman Allah (An-Nisaa': 34).



Artinya : kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka kemudian jika mereka tidak mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar.(An-nisa :34).

Dalam firman-Nya Allah kembali memberi penjelasan: “oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.” Maka, dalam penciptaan, Allah telah memberikan kelebihan kepada

⁴Jurnal Perempuan, (untuk pencerahan dan kesetaraan),(jakarta: yayasan jurnal perempuan, 2015), hal. 43

laki-laki dibanding perempuan. Sehingga kaum laki-laki diberikan hak untuk menjadikan dirinya sebagai pemimpin kaum perempuan, di samping sebagai orang yang harus mengayomi dan membimbing juga mendorongnya ke arah kemaslahatan.

Selain itu, kaum laki-laki juga berhak mengatur keuangan yang ia hasilkan dari kerja kerasnya selama ini. Karena, seorang suami tidak hanya mencari materi untuk dirinya sendiri saja. Akan tetapi, pada jangkauan yang lebih luas, ia mencari rezeki untuk anak-anaknya atau pada jangkauan yang lebih luas lagi untuk anak cucunya nanti. Bagaimanapun usaha keras seorang laki-laki baik sebagai ayah maupun suami, ia tetap tidak memiliki hartanya tersebut untuk dirinya sendiri. Karena, di dalam hartanya tersebut terdapat hak istri dan anak-anaknya. Adapun harta atau materi yang dimiliki kaum perempuan sudah menjadi haknya pribadi. Dan sekalipun istrinya memiliki harta, seorang suami tetap memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepadanya. Maka, kaum perempuan tidak akan mempergunakan uang pribadinya untuk kebutuhan pribadinya.⁵

Dengan demikian, seorang laki-laki membawa tanggung jawab untuk dapat mencukupi biaya hidup istri dan anak-anaknya sesuai dengan apa yang Allah perintahkan dan sesuai dengan kemampuan yang Allah berikan kepadanya⁶.

“kata-kata dalam surat tersebut oleh karena Allah telah melimpahkan sebagian mereka (laki- laki) atas sebagian yang lain (wanita), kata-kata sebagian laki-laki itu tidak berarti semua laki-laki dan kata-kata sebagian wanita itu tidak berarti semua wanita. Jelas ada wanita yang mempunyai

⁵ *Fikih Perempuan....* hal 170

⁶Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hal. 63-64

kelebihan dari laki-laki seperti ada pula laki-laki yang mempunyai kelebihan dari wanita.”⁷

Dalam sejarah dunia maupun sejarah Indonesia, dapat kita ketahui bahwa perempuan telah mempunyai kedudukan dalam pemerintahan dengan munculnya perempuan sebagai kepala pemerintahan. Tidak hanya di negara Eropa, tetapi juga di Indonesia. Kemudian dari sejarah kita ketahui adanya adanya pahlawan-pahlawan perempuan yang ikut serta berjuang merebut kemerdekaan. Peran serta kaum perempuan tersebut menunjukkan pengakuan akan eksistensi kaum perempuan di berbagai bidang⁸.

Peran perempuan dalam anggapan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga sehingga banyak perempuan yang menanggung beban kerja domestik lebih banyak dan lebih lama dibanding kaum laki-laki. Kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, karena yang diutamakan adalah seorang suami yang menjadi kepala keluarga. Situasi ini mengakibatkan pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Bahkan, bagi kalangan keluarga miskin, beban yang harus ditanggung oleh perempuan sangat berat apalagi jika si perempuan ini harus bekerja diluar sehingga harus memikul beban kerja yang ganda⁹.

Bagi kelompok masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi yang cukup, beban kerja domestik sering kali dilimpahkan kepada pembantu rumah tangga (

⁷Safrudin Charnidi, *Debat Antara Kuncung dan Bawuk Dalam Menjadi Santri Di Luar Negeri*, Editor. Dedi Mulyani (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal.65

⁸Sosiologi Keluarga,,,,,52

⁹ Dr. Rian Nugroho, *Gender Dan Strategi Pengurus-Utamaannya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hal. 16.

domestik workers). Dengan demikian sebenarnya kaum perempuan ini merupakan korban dari bias gender di masyarakat.

Masalah ketidak harmonisan di dalam keluarga di sebabkan karena faktor ekonomi. Seperti kebutuhan primer dan kebutuhan skunder, manusia hidup sangat bergantung kepada kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan hal yang pokok pada setiap manusia. Tanpa pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia tidak mungkin bisa bertahan hidup.

Karena ketidak terpenuhinya faktor ekonomi tadi, istri bertambah perannya menjadi dua peran. Pertama mengurus rumah tangga, dan kedua mencari nafkah untuk keluarga. Namun demikian, ada juga sebagian suami yang menjaga anak ketika istri mereka sedang berkerja. Namun ada juga para isteri yang bekerja membawa anaknya ke tempat di mana dia berkerja, karena suaminya tidak mau menjaga anaknya.

Dalam menjalankan perannya di dalam keluarga suami tidak bisa memberikan nafkah yang cukup kepada isteri dan anak-anak, maka dari itu isterilah yang berkerja. Istri yang berkerja menimbulkan masalah ketidakharmonisan dalam suatu keluarga.

Banyak para ibu-ibu tersebut harus bekerja karena peran suami tidak dijalankan dengan baik. Maka istri ini bukan hanya mengurus rumah tangga tapi juga harus bekerja. Akibatnya beban istri bertambah menjadi beban ganda (*double burden*).

Tapi kenyataanya di Gampong Lawe Cimanok banyak yang bekerja itu para ibu-ibu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adanya suami bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka, ada juga sebagian

suami tega membiarkan isterinya berkerja keras untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Ada sebagian para suami disini tidak memiliki peran apa-apa, mereka hanya duduk-duduk di warung kopi, sementara semua kebutuhan suaminya di tanggung oleh sang istri.

Gampong Lawe Cimanok yaitu terletak di ujung gunung Lembah Sekorong, di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Kluet Timur adalah sebuah Kecamatan di Aceh Selatan, Kecamatan Kluet Timur merupakan pemekaran dari Kecamatan Kluet Selatan dan letak Ibu Kotanya di Desa Paya Dapur. Di Kluet Timur terdapat sembilan Desa. Kebanyakan penduduknya berprofesi sebagai petani. Dari 100% penduduknya hampir 80% yang bekerja sebagai petani, sisanya bekerja sebagai PNS, Guru honor, dan berdagang.

Di Gampong Lawe Cimanok lebih banyak perempuan yang bekerja. Para ibu-ibu tersebut membuat kelompok yang anggotanya terdiri dari 6 orang. Mereka saling bekerja sama, dan bergotong royong. Misalnya satu hari bekerja di tempat A dan besoknya di tempat yang lainnya. Dari kesibukannya bekerja dan suami tidak menjalankan perannya dengan baik, maka sering terjadi perselisihan pendapat di dalam rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin membahas tentang Pembagian Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan di teliti, maka masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembagian peran suami isteri dalam keluarga di Gampong Lawe Cimanok?
2. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari ketidak berfungsian peran suami maupun isteri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa hal:

1. Untuk mengetahui apa peran suami isteri dalam keluarga ?.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang ditimbulkan dari ketidakberfungsian peran suami isteri dalam keluarga ?.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti mengharapkan manfaat:

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan untuk merubah masyarakat Kluet Timur tentang bagaimana pembagian peran antara suami isteri dan implikasinya terhadap keharmonisan keluarga.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi serta menjadi sebuah referensi dan rujukan dalam pembagian peran suami isreri.
3. Penulis sendiri, untuk memperluas wawasan dan mengembangkan pemahaman kemampuan berfikir penulis melalui penulisan karya ilmiah mengenai pembagian peran antara suami isteri dan implikasinya terhadap keluarga.

E. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada pembahasan ini, maka peneliti menjelaskan pengertian-pengertian istilah sebagai berikut:

1. Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa yang dimaksud dengan peran ialah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa¹⁰.

2. Pengertian Suami

Suami adalah Pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang perempuan (istri)¹¹.

3. Pengertian Isteri

Wanita (perempuan) yang telah bersuami, atau perkumpulan kaum wanita yang dinikahi¹².

4. Pengertian Harmonis

Harmonis adalah kondisi seia sekata¹³. Keharmonisan akan terwujud jika didalamnya ada sikap saling menghargai dan menyayangi antar anggota keluarga.

Untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga bukanlah perkara yang mudah karena didalamnya terdapat banyak sekali kepala yang ikut memiliki pemikiran yang berbeda. Namun semua hal tersebut bisa diatasi jika ada

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 751.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1343

¹²Kamus Umum bahasa Indonesia, Edisi Kedua. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hal. 455.

¹³Ibid., Kamus Besar Bahasa Indonesia,,,,,484

kesungguhan dari para penghuninya. Akibat dari pembagian peran yang tidak dijalankan dengan baik dalam keluarga akhirnya menimbulkan ketidakharmonisan dalam suatu keluarga. Akibat dari ketidakberfungsian peran suami isteri menyebabkan sering terjadi pertengkaran didalam keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini tertuang dalam lima bab, pada bab yang pertama adalah bab pendahuluan, peneliti menuliskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah.

Bab kedua, di bab kedua ini membahas tentang kajian pustaka, peneliti akan menuliskan tentang Pengertian yang relevan, Teori peran, Suami isteri dalam kehidupan rumah tangga, Keharmonisan dalam keluarga, Peran suami isteri dalam Islam, Gender dalam perspektif Islam.

Pada bab ketiga ini peneliti membahas metode penelitian tentang Pendekatan penelitian, Metode penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis dan pengolahan data.

Di bagian bab empat ini membahas tentang hasil penelitian, yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian Lapangan, hasil penelitian lapangan.

Bada bab lima terdapat bab penutup, di bab ini peneliti akan menuliskan tentang Kesimpulan,dan Saran

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada pembahasan ini, maka peneliti menjelaskan pengertian-pengertian istilah sebagai berikut:

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagaimana penelitian awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian di lapangan ini. Penelitian Indra Fehriadi, berjudul “Peranan Keluarga Dalam Mengasuh Anak Di Desa Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar”. Ia ingin melihat bagaimana peranan para nelayan dalam pengasuhan anak-anak mereka. Ia melakukan penelitian di Desa Meulingge Kecamatan Pulo Aceh. Ia melihat waktu yang dibutuhkan nelayan Desa Meulingge untuk mencari ikan bervariasi, ada yang sehari, tiga hari dan bahkan lebih. Tetapi sebagian masyarakat nelayan di desa Meulingge melaut satu hari saja. Mereka berangkat dari jam : 05: 00 WIB dan pulang jam 15: 00 WIB. Sedangkan istri hanya mengerjakan pekerjaan domestik dan ada juga yang berkebun untuk membantu pendapatan suaminya yang hanya melaut. Karena kesibukannya bekerja di luar rumah, menyebabkan berkurangnya waktu bersama keluarganya di rumah, atau hilanglah peranan yang sangat penting dalam mengelola, membina rumah tangga dan sekaligus mengasuh anak, karena para istri-istri nelayan tersebut tidak mempunyai banyak waktu luang untuk berkumpul

dengan keluarga bahkan dengan anak.¹⁴Skripsi ini melihat hal yang berbeda dari penelitian Indra Fehriadi. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pembagian peran suami istri dan implikasinya terhadap keharmonisan keluarga di Desa Lawe Cimanok kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.

Skripsi lain adalah Nurul Maghfirah, penelitian yang menulis skripsi dengan judul “Peran Simpan Pinjam Khusus Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie)”. Kecamatan Glumpang Tiga merupakan salah satu Kecamatan yang menjalankan program Simpan Pinjam Khusus Perempuan pada PNPM-PM sejak tahun 2008 silam. Selama 4 tahun dan memasuki tahun ke 5 berkiprah, program Simpan Pinjam Khusus Perempuan ini mendapatkan sambutan yang baik dan pandangan positif dari masyarakat karena bisa membantu masyarakat miskin dalam permodalan mereka dalam usaha.¹⁵ Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan merupakan kegiatan pemberian modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Dari berbagai pendapat Nurul Maghfirah menyimpulkan bahwa program ini benar bermanfaat bagi masyarakat yang memanfaatkannya secara baik. Ini terbukti dengan menunjukkan adanya peningkatan dari pendapatan terdahulu.

Skripsi lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Jumiati menulis skripsi dengan judul “Peran Perempuan dalam Ranah Domestik Dan Publik (Sebuah Kajian Terhadap Dilema kekinian di Desa Garot)”. Ia menemukan bahwa,

¹⁴Indra Fehriadi, Peranan Keluarga Nelayan Dalam Mengasuh Anak Di Desa Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar,(Skripsi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN banda Aceh,2013),hal. 5-6.

¹⁵Nurul Maghfirah, Peran Simpan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga,,, hal..55.

peran kekinian perempuan di desa Garot mengalami peran ganda, selain perempuan bekerja di ruang domestik mereka juga bekerja di ruang publik. Peran perempuan dalam domestik adalah memenuhi tanggung jawab kepada suami, mengurus rumah tangga, menjaga dan mendidik anak-anaknya. Di Desa Garot yang terjadi sekarang ini malah kebanyakan perempuan yang mencari nafkah dengan berbagai hal yang di tempuh kaum perempuan seperti menjual tikar, sarung bantal, jilbab, kerupuk, kacang-kacangan dan berbagai bahan lainnya. Perempuan-perempuan tersebut menjual dengan membawa keliling desa dengan berjalan kaki. Kebanyakan dari laki-laki duduk di warung kopi. Tetapi tidak semua laki-laki seperti hal tersebut di atas.

Menurut Siti Jumiati solusi yang dapat dilakukan atas hal tersebut adalah membentuk wadah organisasi perempuan di masyarakat desa yaitu membentuk PKK. PKK merupakan sebuah gerakan yang tumbuh dari bawah, dengan perempuan sebagai penggerak dalam membangun, membina, dan membentuk keluarga guna mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai unit kelompok terkecil dalam masyarakat.¹⁶

Bedanya penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah pertama pada lokasi penelitian. Kedua pada rumusan masalah. Dari kedua perbedaan tersebut penulis mengambil topik penelitian tentang “Pembagian Peran Suami Istri Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Di Gampong Lawe Cimano Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan)”.

B. Teori Peran

1. Pengertian Peran

¹⁶Siti Jumiati, *Peran Perempuan dalam Ranah Domestik dan Publik*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Banda Aceh, 2014), hal. 74-75.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan peran ialah perangkat tingkat yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah: Tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa¹⁷. Peran orang tua yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak sangat dibutuhkan membimbing dan mendidik anaknya.

Adapun yang dimaksud dengan peran adalah (*role*) ialah tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan hak dan kewajiban suatu kedudukan tertentu. Atau dapat juga dikatakan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Kedudukan perempuan mempengaruhi peranan yang dilakukannya, sebaliknya kedudukan perempuan dapat dipengaruhi oleh perannya dalam usaha memperbaiki kedudukannya¹⁸.

2. Teori Peran Laki-laki dan Perempuan

Paling tidak, terdapat dua teori peran, yang bisa digunakan untuk melihat peran laki-laki dan perempuan. Tentu saja, yang dimaksud peran dalam konteks ini adalah peran sosial, yang dikonstruksi oleh masyarakat. Dua teori dimaksud adalah teori *nature* dan teori *nurture*. Kedua teori peran ini, pada tahap berikutnya senantiasa berjalan secara berlawanan. Laki-laki atau perempuan, tidak didefinisikan secara alamiah namun kedua jenis kelamin ini dikonstruksikan secara sosial. Berdasarkan teori ini, anggapan bahwa laki-laki yang dikatakan kuat, *macho*, tegas, rasional, dan seterusnya, sebagai kodrat laki-laki, sesungguhnya merupakan rekayasa masyarakat patriarki. Demikian juga sebaliknya, anggapan bahwa perempuan lemah, emosional dan seterusnya,

¹⁷Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi kedua. (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hal. 751.

¹⁸Moerti Hadiati Soeroso, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Yuridis-Vitimologi*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal.53.

sebagai kodrat perempuan, sesungguhnya juga hanya diskenario oleh kultur patriarkhi.

Berdasarkan perdebatan di atas, diperlukan pemosisian apakah identitas jenis kelamin perempuan dan laki-laki itu merupakan identitas kodrati atau konstruksi. Hal ini penting didudukan mengingat implikasi dari konsep yang berbeda tersebut sangat besar bagi kehidupan sosial, laki-laki dan perempuan dalam lingkup sosio-kultural yang lebih luas. Di samping itu, perdebatan ini kemudian juga berdampak pada adanya pembatas “gerak” yang wajar dan pantas atau yang tidak wajar dan tidak pantas untuk dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.¹⁹

a. Teori *Nature*: kelemahan sebagai Kodrat Perempuan

Teori *nature* adalah teori yang mengandaikan bahwa peran laki-laki dan perempuan, merupakan peran yang telah digariskan oleh alam. Munculnya teori ini, bisa dikatakan diilhami oleh sejumlah teori filsafat sejak era kuno. Dalam konteks filsafat Yunani Kuno misalnya, dinyatakan bahwa alam dikonseptualisasikan dalam pertentangan kosmik yang kembar, misalnya terbatas-tanpa batas, basah-kering, tunggal-ganda, terang-gelap, akal-perasaan, jiwa-raga, laki-perempuan, dan seterusnya.

b. Teori *Nature*: Laki-laki dan Perempuan dalam Konstruksi Sosial

Pendefinisian laki-laki yang dilakukan oleh masyarakat patriarkhi, sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari tiga konsep metafisika, yakni: identitas,

¹⁹ Umi Sumbulah, *Spektrum Gender Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi* (Malang, UIN Malang Press : 2008), hal 27.

dikhotomi dan kodrat. Identitas merupakan konsep pemikiran klasik yang selalu mencari kesejatan pada yang identik. Segala sesuatu harus memiliki identitas, memiliki kategorisasi dan terumuskan secara jelas.²⁰

C. Suami Istri Dalam Keluarga

1. Pengertian suami

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga.

2. Pengertian Isteri (Wanita)

Wanita dalam akronim Bahasa Jawa dimaknai sebagai “*wani ing tata*”. Adapun kata “*wani*” sendiri diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah berani, sedangkan kata “*ing tata*” bermakna sendiri di artikan sebagai menata. Namun demikian kedua makna tersebut bukanlah dimaknai secara harfiah sebagai bentuk dualisme sikap wanita antara “memberontak” dengan “mengurus”. Kedua dikotomi tersebut kembali pada soal stigmatisasi terhadap tubuh dan status perempuan. Hal itulah kemudian mengarahkan kepada bentuk kontestasi makna terhadap idiom “*wani ing tata*” tersebut dalam perspektif domestifikasi atau emansipasi perempuan Jawa.

Dalam logika Barthesian sendiri, “*wani ing tata*” sendiri dapat di artikan sebagai bentuk semiotika bahasa yang melambangkan wanita sebagai sosok “pemberani” dan bisa untuk mengorganisasi dirinya sendiri. Kedua perspektif

²⁰ Ibid....hal. 27-30

itulah yang membuat diskursus terhadap status dan kedudukan wanita baik dalam lingkaran keluarga maupun juga struktur masyarakat. Secara kultural, masyarakat Jawa sendiri adalah masyarakat patrilineal yang menempatkan keutamaan dan superioritas pria dan wanita²¹.

Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan [dewasa](#). [Perempuan](#) yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan [ibu](#). Untuk perempuan yang belum [menikah](#) atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan [anak gadis](#). Wanita berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh laki-laki atau suami pada umumnya terjadi pada kaum patriarki.

Arti kata wanita sama dengan perempuan, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.

Sebelumnya kita melihat seperti apa pandangan Al-Qurann dan sunnah dalam melihat wanita serta perannya dalam masyarakat Islam, alangkah baiknya kita menoleh terlebih dahulu kebelakang/masa lalu kaum wanita. terutama

²¹Jurnal Perempuan, *Untuk Pencerahan Dan Kesenjangan*, (Jakarta selatan : Yayasan Jurnal Perempuan, 2015), hal. 83

dikalangan Arab sebelum Islam, karena dari kawasan inilah Islam terbit (muncul)²².

D. Peran Suami Istri dalam Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga (*family*) adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group dan kelompok sosial yang pertama di mana anak menjadi anggotanya, dan keluarga menjadi yang utama dalam mengadakan sosiologi kehidupan anak²³. Dalam pengertian psikologis keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memperhatikan, saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang terjalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dilakukan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri²⁴.

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam suatu masyarakat, keluarga merupakan sebuah group atau kelompok yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan sehingga sedikit lama melahirkan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama²⁵.

Dalam keluarga secara kodratnya terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan fungsi-fungsi. Ayah merupakan keluarga dan bertanggung jawab

²² Su'ad Ibrahim Shalih. *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), hal. 19.

²³ Abu ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal. 108

²⁴ Mohammad Shochib, *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 17.

²⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hal. 104.

sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu kedudukannya sangat menentukan. Akan tetapi seorang ibu juga mempunyai tugas dan tanggung jawab serta fungsi-fungsi tertentu. Sehubungan hal itu dalam menyelenggarakan kehidupan keluarga harus diciptakan keharmonisan dan keserasian antara anggota keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sejahtera lahir batin.

2. Ibu yang bekerja

Karena bertambahnya hak-hak wanita di dunia barat selama setengah abad yang lalu rupanya telah mengurangi kekuasaan laki-laki dalam rumah tangga. Beberapa penelitian telah mencoba untuk menggambarkan penurunan pola keluarga menurut garis ayah atau mengukur bagaimana keputusan-keputusan tercapai dalam keluarga.

Rupanya di semua masyarakat hak keputusan penting berada di tangan laki-laki. Pada kebanyakan malah rasa hormat itu hanya adadari pihak wanita kepada laki-laki, lain dengan kebiasaan di A.S. di negara-negara barat, semua laki-laki masih tetap dapat memaksakan kemauannya secara berhasil dalam persoalan keluarga²⁶. Perempuan merupakan bagian bagian dari umat yang harus diajak musyawarah dan mempunyai hak yang sama dengan laki-laki dalam masalah ini, yaitu masalah perekonomian.

Secara umum, mayoritas perempuan tampil sebagai makhluk domestik artinya peran domestik perempuan lebih menonjol dibandingkan laki-laki baik

²⁶William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : PT Bumi aksara, 2002), hal. 150-151.

sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga. Memang, terdapat banyak faktor yang ikut mempengaruhi peran domestik perempuan itu sendiri²⁷.

Selain hidup di dunia domestik, kita juga tidak bisa menafikan bahwa wanita adalah anggota masyarakat. Karena posisinya sebagai anggota masyarakat inilah maka keterlibatannya dalam kehidupan umum (publik) juga diperlukan dalam rangka memajukan masyarakat. Dalam kaitan ini, tugas pokok wanita sebagai ibu dan pengatur rumah tangga yang sering disebut sebagai peran domestik tidak berarti membatasi wanita pada peran pokok itu saja.

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, seperti dalam surat Al-taubah ayat 71-27:

Artinya : Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, mencegah yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah Swt. dan Rasulnya, mereka itu akan diberikan rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Allah menjanjikan kepada orang-orang mu'min laki-laki dan perempuan (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai...".²⁸

Dari ayat tersebut sudah dikatakann bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan derajatnya sama di hadapan Allah. Yang membedakan mereka adalah ketakwaannya kepada Allah Swt. Dan ada juga bahwa perempuan dan laki-laki terdapat banyak perbedaan sebagaimana juga tidak sedikit persamaan di antara keduanya. Keduanya tidak mungkin disamakan secara mutlak dan tidak bisa juga dibedakan dalam segala hal. Keseimbangan dalam hal persamaan dan

²⁷Arief Subhan, dkk, *Citra Perempuan Dalam Islam*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

²⁸Al-Qur'an Dan Terjemahannya, di terjemahkan oleh, Bustami dkk, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah/Penafsir Al-Qur'an,1971),hal. 291.

perbedaan inilah yang menempatkan perempuan di bawah naungan syariat Islam menjadi mulia dan bermartabat.

Sebelumnya perempuan tidak pernah mendapatkan hak warisnya. Islam datang untuk mengatur hal-hal ini, termasuk memberikannya hak waris yang merupakan sebuah aturan yang menyeluruh. Perempuan juga mendapat hak belajar dan menuntut ilmu, hak keluar rumah dan beraktivitas.

Islam adalah agama yang menghargai ketekunan dan kerja keras. Dalam Islam tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja/ berkiprah diluar rumah. Hal ini pernah dilakukan oleh para perempuan pada masa Rasulullah SAW. Dan sahabatnya. Begitu pula dengan pemimpin dalam keluarga, Islam juga telah menetapkan bagi laki-laki untuk menjadi pemimpin dalam keluarganya, hal ini bukan karena kerendahan perempuan tetapi karena Allah Swt telah melebihkan antara satu dan lainnya. Allah Swt telah melebihkan sebahagian laki-laki dan perempuan. Allah Swt. Telah melebihkan juga kepada para perempuan, untuk bisa mengandung, melahirkan dan menyusui, yang mana hal ini tidak dapat dilakukan oleh para laki-laki.

Namun demikian seorang ibu yang berperan sebagai wanita pekerja atau wanita karier, dia tidak boleh melupakan perannya sebagai orang tua yang terlibat penuh dan bekerja sama dengan suami untuk menghasilkan generasi-generasi umat yang terbaik. Di sekeliling kita bukan fenomena yang asing adanya realita seorang ibu yang bekerja dalam berbagai profesi, namun pada saat yang sama dia seorang pendidik dan ikut berperan untuk proses pendidikan anak.²⁹

²⁹Ibid.,Dinamika Peran Perempuan,,,,,hal 238-242

Seiring dengan perkembangan zaman dan munculnya modernisasi di berbagai bidang, banyak merubah pola gerak dan aktivitas kaum wanita dan turut mempengaruhi ideologi dan pemikiran serta pandangan kaum wanita terhadap peran yang dahulu biasa mereka lakoni. Jika dahulu wanita hanya tinggal dirumah dan hanya mengurus pekerjaan domestik, maka sekarang para wanita sudah banyak yang berkarir dan mandiri dari segi ekonomi.³⁰

E. Ketidakharmonisan Dan Keharmonisan Dalam Keluarga

1. Ketidak harmonisan Dalam Keluarga

Banyak penyebab ketidak harmonisan dalam sebuah keluarga disebabkan sering terjadinya perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lain. Kurangnya rasa pengertian satu sama lain, akan menimbulkan sulit untuk menerima kekurangan dan kelebihan pasangannya. Penyebab yang sering kita jumpai pada saat sekarang ini yaitu faktor kemiskinan.

Jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal. Seseorang atau keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan untuk bekerja (PHK), tidak adanya jaminan sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup dilokasi terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang terbatas.³¹

Bila rasa pengertian tidak ada sudah pasti pertengkaran akan selalu terjadi dalam rumah tangga. Karena sering terjadi keributan didalam keluarga bisa

³⁰Cahaya Takariawan, Figh politik Kaum Perempuan (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002),hal.8.

³¹Edi Suharto, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia*,(Bandung : ALFABETA, 2009), hal17

menyebabkan pengaruh yang negatif terhadap mental anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat sangatlah besar dalam membimbing dan mengawasi serta mendidik anak untuk mengantisipasi masuknya pengaruh-pengaruh luar yang negatif tersebut.

Dengan demikian, orang tuanya pun haruslah taat, orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak. Tidak melakukan kesalahan di depan anak. Salah satu faktor penyebab kemiskinan itu ialah faktor ekonomi. Kemiskinan merupakan fenomena yang masih banyak ditemukan di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Dengan dimulainya krisis ekonomi, jumlah penduduk miskin diyakini semakin bertambah³².

2. Keharmonisan Dalam Keluarga

Salah satunya untuk menjaga keharmonisan dalam sebuah keluarga, pertama harus saling menghormati keberadaan suami atau istri yang mendampingi kita akan membuat pasangan kita merasa dihargai. Tidak peduli apakah anda lebih tua atau lebih muda dibandingkan dengan pasangan anda. Misalnya luangkan waktu untuk santai bersama bercerita tentang pekerjaan dan membahas masalah pendidikan anak.

Membina sebuah mahligai rumah tangga atau hidup berkeluarga merupakan perintah agama bagi setiap muslim dan muslimah. Melalui rumah tangga yang islami, diharapkan akan terbentuk komunitas kecil masyarakat Islam. Keluarga adalah satuan terkecil dari masyarakat. Bila setiap keluarga dibina dan dididik dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam, maka pada akhirnya akan terbentuk masyarakat yang Islami pula.

³²Agnes Sunarti, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Intitusi Lokal*,(Yogyakarta : aditya Media, 2004), hal.1.

Keluarga atau rumah tangga yang islami, dibangun di atas iman dan taqwa sebagai fondasinya, syariah atau aturan Islam sebagai bentuk bagunannya, akhlak dan budi pekerti mulia sebagai hiasannya. Rumah tangga seperti inilah yang akan tetap kokoh dan tidak mudah rapuh dalam menghadapi badai kehidupan dahsyat sekalipun³³.

Adapun ciri-ciri keluarga harmonis menurut islam adalah:

1. Pembentukan keluarga yang di dasari harapan keridhaan Allah tanpa yang lain. Kedua belah pihak saling melengkapi dan menyempurnakan, memenuhi panggilan fitrah dan sunnah, menjalin persahabatan dan kasih sayang, serta meraih ketentraman dan ketenangan jasmani. Dalam menentukan standar jodoh keduanya hanya bertolak pada keimanan dan ketakwaan.
2. Tujuan pembentukan keluarga. keharmonisan rumah tangga akan terwujud apabila kedua pasangan saling konsisten terhadap perjanjian yang mereka tetapkan bersama. Tujuan utama mereka adalah menuju jalan yang telah digariskan Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Dalam segala tindakan mereka yang tertuju hanyalah Allah semata.
3. Lingkungan. Yaitu dalam keluarga yang harmonis upaya yang selalu dipelihara adalah suasana yang penuh kasih sayang dan masing-masing anggotanya menjalankan peran secara sempurna. Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk berteduh dan berlindung, tempat dimana perkembangan dan susah senang dilalui bersama.
4. Hubungan dengan anak. Keluarga harmonis menganggap anak sebagai bagian darinya mereka membangun hubungan atas dasar

³³Hasbi Indra, dkk, Potret Wanita Shalehah, editor Hasan M. Noer (Jakarta: PERNAMADANI, 2004), hal.61-63.

penghormatan, penjagaan anak, pendidikan, bimbingan yang layak,
pemurnian kasih sayang serta pengawasan akhla

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebenaran mengenai sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Dorongan utama untuk mengadakan penelitian ialah instink ingin tahu yang ada pada setiap manusia. Dengan kemampuan akal nya, manusia berusaha untuk mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan memamfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁴

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memandang objek kajian terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena yang ada. Sesuai dengan judul yaitu tentang Pembagian Peran Antara Suami Isteri Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan), maka peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran suami isteri dalam keluarga.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang di ambil oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasilnya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan

³⁴Moh.Kasiram, *Metodelogi Penelitian, (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), hal.26

dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti³⁵.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Untuk menambah data, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library Research*). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah laki-laki dan perempuan yang bekerja sebagai petani yang ada di Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Keluet Timur. Gampong Lawe Cimanok terdiri tiga Dusun yaitu Dusun Teladan, Dusun Semegon, dan Dusun Tapak Aulia. Setiap dusun diwakili oleh 5 orang yang di wawancara. Yang menjadi sampel penelitian yaitu peneliti mengambil 15 orang perempuan yang bekerja sebagai petani yang ada di tiga Dusun tersebut. Adapun cara pengambilan objek penelitian peneliti menggunakan teknik pengambilan sample purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan sample adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang di anggap dapat menggambarkan populasinya.³⁶

Menurut Haris Herdiansyah, Purposive sampling adalah teknik dalam pengambilan sample yang berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang di pilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan

³⁵Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Gramedia pustaka Utama, 2005),hal.36.

³⁶Irawan Suharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Pengantar kusnaka Adimiharja, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004),hal 57

dilakukan.³⁷ Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.³⁸ Alasan peneliti menggunakan teknik porpuse sampling dalam penentuan sample disebabkan karena teknik tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dari informan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa suami istri yang bekerja di gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur, berdasarkan Gampong yang telah di tentukan untuk dijadikan sample yang akan diteliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana penelitian atau terjun langsung ke lokasi penelitian.³⁹ Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁰ Observasi adalah pengindraan sistematis secara khusus dengan penuh perhatian terhadap suatu subjek tertentu. Dalam proses observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan menafsirkan atas apa yang terjadi dalam sebuah fenomena. Peneliti menggunakan panduan observasi

³⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, Cet III 2012), hal 106.

³⁸Hadir Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press,2005),hal 140

³⁹ Konsuelo G. Sewilla, dkk, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta, UI Pres: 2000), hal. 198

⁴⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Menelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009),hal 52

dan penelitian langsung tentang Pembagian Peran Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Keharmonisan Keluarga, agar penulis mendapatkan data yang sebenarnya di lapangan.

Pada tahapan ini penulis juga mencoba mencermati kondisi daerah penelitian supaya apa yang ingin penulis lakukan berjalan dengan lancar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh antara yang memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.⁴¹ Dalam pengertian yang lain, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek).⁴² Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dengan bertanya langsung kepada responden.

Secara umum, metode wawancara dapat dilakukan kepada dua bentuk, yaitu wawancara yang tidak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan hanya berpadukan kepada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara yang berstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci dalam menjawab persoalan yang telah disusun.⁴³

Adapun metode wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, di mana peneliti mengunjungi tempat penelitian,

⁴¹Husaini Usman, Purnomo Setiady, hal 57.

⁴²Irawani Singarimbun, *Pemamfaatan Kepustakaan*, (Jakarta:LP3ES, 1995), hal.70

⁴³Ibid..., 71

yaitu Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data yang tepat

D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisas, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.⁴⁴

Data yang terkumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dengan skema, sehingga lebih mudah di mengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan.⁴⁵

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni:

1. Reduksi data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan reduksi data. Ini dilakukan karena tidak semua data berguna untuk peneliti ini. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, pengolahan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

⁴⁴Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2003), hal. 191

⁴⁵ Koentjaraningrat, *Metode –Metode Penelitian Masyarakat Edisi ketiga*, (Jakarta, 1977), hlm.140.

Menurut Miles dan Huberman, dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data ini peneliti akan melakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan.⁴⁶

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matrik, grafik dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bentuk naratif dan bagan untuk menyelesaikan temuan dari penelitian.

3. Menarik Kesimpulan / Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan perolehan data.

Data yang sudah diperoleh dipilah dan dipilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Tujuannya adalah untuk

⁴⁶Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian: pendekatan praktis dalama penelitian* Ed, 1, (Yogyakarta: Andi), hal, 200

mengambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan tempat peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data. Setelah data didapat penulis akan melakukan langkah – langkah penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya seperti reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Lawe Cimanok

Diawali dengan keinginan sekelompok orang sekitar ratusan tahun yang lalu untuk membentuk suatu peradaban sehingga muncullah sebuah pemukiman yang dinamai dengan Lawe Cimanok atau di sebut juga dengan Gampong Lawe Cimanok.

Lawe Cimanok berasal dari dua suku kata yaitu *Lawe* yang bermakna Air dan *Cimanok* bermakna Kotoran Ayam. Menurut sejarah yang berkembang dari tetua Gampong, dinamai Lawe Cimanok adalah karena pada awal mula wilayah daratan tersebut ditemukan salah satu aliran sungai terlihat airnya sangat bersih dan jernih, dengan kasat mata terlihat didasar sungai terdapat batu krikil yang persis berbentuk seperti kotoran ayam. Merasa aneh dengan hal tersebut sehingga mereka menyebutkan Lawe Cimanok atau batu yang berbentuk kotoran ayam yang berada didalam air.⁴⁷

Pada umumnya mayoritas penduduk Gampong Lawe Cimanok menggunakan bahasa keluat atau yang di kenal dengan bahasa Kluet, bahasa yang digunakan tersebut memiliki kemiripan dengan bahasa Alas yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara. Secara kewilayahan Gampong Lawe Cimanok berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara yang dibatasi dengan hutan/gunung.

⁴⁷ Dokumentasi Profil Gampong Lawe Cimanok Tahun 2016

Dari cerita rakyat yang berkembang, baik suku Keluat maupun suku Alas masih berkerabat dekat, dilihat dari asal usul bahwa orang Keluat berasal dari Raja Enggang yang merupakan adik dari Raja Patuha di Dairi dan abang dari Raja Lambing yang merupakan nenek monyang dari marga Selian dan orang Alas di Tanoh Alas serta marga Sebayang di Tanoh Karo. Sedangkan Raja Enggang merupakan nenek monyang dari orang Keluat, dan keturunan pertama di tanah Kluet adalah marga Pinim.

2. Sejarah pemerintahan Gampong

Gampong Lawe Cimanok merupakan Gampong yang di mekarkan dari Gampong Lawe Sawah, Kec. Kluet Timur. Hal ini tertuang dalam Qanun N0 6 Tahun 2010 Tentang Pembangunan Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur kabupaten Aceh Selatan. Gampong ini baru resmi melaksanakan urusan administrasi Pemerintahan Gampong pada tahun 2013. Pemekaran ini disahkan pada bulan Desember tahun 2013, yang terdiri dari tiga Dusun, yaitu Dusun Teladan, Dusun Semegon, dan Dusun Tapak Aulia.

3. Kondisi geografis Gampong

Secara geografis, Gampong Lawe Cimanok berada diantara N 03⁰09'04.95" – E 097⁰24'25.91' dengan ketinggian antara 25 meter dari permukaan laut (mdpl) dan kemiringan tanah 0-3 %, merupakan wilayah daratan yang di apit oleh sungai (Sungai Kluet dan Sungai Lawe Mokap) dibagian Utara, Barat dan Tengah dan Pegunungan dibagian Timur serta berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung, dengan luas wilayah mencapai 1,576,6 Ha. Adapun batas-batas Desa Lawe Cimanok adalah sebagai berikut :⁴⁸

- Sebelah Utara : Gampong Koto Indarung, Kec Kluet Tengah

⁴⁸ Qanun Gampong Lawe Cimanok Kemukiman Makmur Kecamatan Kluet Timur Tahun 2016, (Tentang Perubahan atas Qanun Gampong Lawe Cimanok Nomor 01 tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Tahun (2015-2020). Hal 11.

- Sebelah Selatan : Gampong Lawe Cimanok
- Sebelah Timur : Kawasan Hutan Lindung
- Sebelah Barat : Gampong Gunung pudung, Kec. Kluet Utara

Secara administratif Gampong Lawe Cimanok tunduk pada wilayah Kemukiman Makmur, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Secara klimatologi Gampong Lawe Cimanok memiliki iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim panas /kemarau dan musim penghujan dengan suhu rata-rata 24-31⁰C serta curah hujan 2.861-4.245mm/tahun. Daerah ini merupakan kawasan rawan bencana, dimana bila musim hujan terjadi sering banjir dan longsor sedangkan dimusim kemarau terjadi kekeringan sehingga debit air di mata air berkurang mengakibatkan masyarakat kesulitan mendapatkan air bersih.

Jumlah Penduduk Gampong Lawe Cimanok pada bulan Juli tahun 2016 berdasarkan pencatatan administrasi gampong berjumlah 1.332 jiwa dari 394 Kepala Keluarga (KK), terdiri dari 649 jiwa laki-laki dan 683 jiwa perempuan. Persentase jumlah penduduk perempuan lebih banyak 1% dibandingkan jumlah laki-laki dari total jumlah penduduk Gampong Lawe Cimanok 2015 dan 2016.

Tabel 1. Jumlah Perkembangan Penduduk Per Tahun

No	URAIAN	TAHUN			
		2015		2016	
		L/P	KK	L/P	KK
1	Jumlah Penduduk	1.273		1.332	
2	Jumlah Kepala Keluarga	-	364	-	394
3	Laki-laki	629	-	649	
4	Perempuan	644	-	683	
Jumlah Total		1.273	364	1.332	394

Sumber : Profil Gampong Lawe Cimanok 2016

Tabel 1.1 Jumlah Perkembangan Penduduk Menurut Dusun

No	URAIAN	TAHUN 2016			
		KK	L	P	JML
1	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	394	–	–	394
2	Dusun Teladan	219	342	361	703
3	Dusun Semegon	135	215	238	453
4	Dusun Tapak Aulia	40	92	84	176
TOTAL		394	649	683	1.332

Sumber : Profil Gampong Lawe Cimanok 2016

Sampai bulan agustus 2016 penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki. Bila dibandingkan dari jumlah penduduk tingkat dusun, dua Dusun juga didominasi oleh perempuan yaitu Dusun Teladan dan Dusun Semegon, sedangkan Dusun Tapak Aulia masih didominasi oleh jumlah penduduk laki-laki. Perbandingan jumlah penduduk perempuan tidak signifikan, hanya berkisar lebih kurang 3% dari total jumlah penduduk.

4. Sarana dan Prasarana Gampong

Secara umum sarana prasarana di Gampong Lawe Cimanok ada namun belum lengkap dan kondisinya masih kurang baik serta masih kurangnya sarana pendukung. Mengingat adanya laju pertumbuhan penduduk diharapkan pembangunan sarana dan prasarana juga dapat di tingkatkan demi mendukung kesejahteraan masyarakat.

Adapun fasilitas (sarana Prasarana) yang ada di Gampong Lawe Cimanok saat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Ketersediaan Fasilitas (sarana-prasarana)

No	JENIS FASILITAS	JUMLAH (UNIT)	PEMBANGUNAN
1	Fasilitas Agama a) Mesjid b) Dayah c) TPA	3 1 2	3 Dusun
2	Fasilitas Pemerintah a) Kantor Keuchik b) Balai Pemuda c) Kantor BUMG d) Kantor Koperasi e) Poskamling f) Pasar Gampong g) Gedung PKK	1 2 - 2 1 1 -	
3	Fasilitas Pendidikan a) PAUD b) TK c) SD d) SMP	1 1 2 1	Sekolah PAUD,TK dan SMP sangat sulit dijangkau bagi siswa/i dari dusun Tapak Aulia, karena jauh dari tempat tinggal dan jalannya rusak, tidak ada transportasi.
	Fasilitas Kesehatan a) POLINDES	1	
	Fasilitas Olahraga a) Lapangan Bola Kaki b) Lapangan Volly	1 1	Kurang baik
	Fasilitas umum lainnya a) Jalan aspal b) Jalan berbatu/tanah c) Jalan rabat beton d) Jembatan gantung e) Jembatan Kecil f) Jembatan sedang/besar g) Bendungan h) Irigasi primer i) Irigasi skunder j) Irigasi tersiar k) Bak penampung air bersih	1.500 15.183 500 1 5 - - 6 5 3	Rusak Parah Daya tampung minim

Sumber : Profil Gampong Lawe Cimanok 2016

**B. Gambaran Umum Masyarakat Gampong Lawe Cimanok Yang Bekerja
Sebagai Petani**

Pekerjaan utama masyarakat Lawe Cimanok pada umumnya adalah petani yang mengandalkan perekonomian dari hasil pertanian padi, selain bergantung dari hasil pertanian padi, masyarakat juga bekerja sebagai petani kebun dari hasil tanaman palawija dan tanaman sayuran lainnya. Sumber pendapatan lainnya adalah bekerja sebagai peternak, pedagang, buruh/tukang bangunan, supir, PNS, dan wiraswasta.

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 sumber mata pencarian masyarakat

No	Uraian	Jumlah	KET
1	Petani/kebun	816	Secara umum masyarakat merupakan petani
2	Peternak	-	Merupakan usaha sampingan
3	Pedagang	13	Warung kopi, kelontong, obat-obat pertanian
5	Supir	15	Penumpang dan barang
6	Penjahit	1	
7	PNS	15	
8	Pengrajin	-	
9	Industri rumah tangga	2	Pembuat kue
10	Wiraswasta	3	
11	Lain-lain	463	Anak-anak dan lansia
Total		1.332	

Sumber: Profil Gampong Lawe Cimanok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7-10 Agustus 2016, peneliti mendapati bahwa areal perkebunan masyarakat Lawe Cimanok

tidak di manfaatkan secara efektif sehingga areal perkebunan Lawe Cimanok terlantar dan dipenuhi semak-semak berbagai pohon kecil yang tidak terurus.⁴⁹

Dalam areal perkebunan bisa di manfaatkan untuk bercocok tanam dengan ditanami berbagai macam sayuran seperti bayam, jagung, kacang-kacangan, cabe, dan tanam palawija lainnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Lawe Cimanok. Hasil wawancara dengan Bapak Nispul Iman, mengatakan bahwa:

“setiap masyarakat Lawe Cimanok sebenarnya banyak yang memiliki lahan perkebunan, sehingga sebagian dari mereka yang membiarkan lahan mereka terlantar tidak ada yang merawatnya mereka mulai memfokuskan terhadap lahan yang selama ini di terlantarkan, pekerjaan yang pertama mereka lakukan adalah *nabahi batang kayu yang nalot megunu* (menebang pohon-pohon kayu yang tidak bermanfaat), kemudian membersihkan ranting-ranting dan pohon-pohon kecil. Pekerjaan ini sengaja dilakukan secara berurutan agar bersih agar bisa di berkebun kembali”.⁵⁰

Yang menjadi lokasi dalam pembahasan adalah Gampong Lawe Cimanok Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penulis mengambil 15 orang istri yang bekerja sebagai petani sebagai sampel penelitian ini. Dari setiap dusun penulis mengambil lima(5) perempuan yang bekerja sebagai petani.

Istri yang bekerja yang dimaksud dalam kajian ini adalah istri yang bekerja sebagai petani yang bekerja untuk keluarganya, seperti menanam padi, cabe dan sayur-sayuran untuk kebutuhan hidup.

Tabel 1.4 tingkat kesejahteraan sosial

No	Uraian	Jumlah	KET
----	--------	--------	-----

⁴⁹ Hasil pengamatan lapangan Gampong Lawe Cimanok, 7-10 Agustus 2016

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nispul Iman Sekdes Gampong Lawe Cimanok, 15 Nopember 2016

1	Jumlah KK miskin	197	-
2	Jumlah KK Prasejahtera	177	
3	Jumlah KK sejahtera	14	
4	Jumlah KK sedang	5	
5	Jumlah KK kaya	1	
Total		394	

Sumber: Profil Gampong Lawe Cimanok 2016

Berdasarkan tabel di atas bahwa di Gampong Lawe Cimanok, peneliti melihat masyarakat Gampong Lawe Cimanok umumnya banyak yang bekerja sebagai petani. Kondisi ekonomi masyarakat Gampong Lawe Cimanok berada di bawah garis kemiskinan. Kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh tani, dan berpenghasilan sangat minim. Jumlah KK miskin dan KK prasejahtera lebih banyak dibandingkan dengan KK sejahtera, KK sedang dan KK kaya.⁵¹

. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara dengan Muhammad Haria⁵² beliau menjelaskan bahwa, perempuan yang ada di Gampong Lawe Cimanok mayoritas bekerja sebagai petani, dan ada juga sebagian dari mereka yang bekerja di bidang lainnya, seperti guru honor di SD dan SMP, ada juga yang berdagang membuka kios-kios kecil. Salah satu yang menyebabkan mengapa masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani karena minimnya pendidikan yang di dapat dan masyarakat yang ada di Gampong Lawe Cimanok banyak yang tidak tamat SD. Oleh karena itu mereka tidak ada pilihan lain kecuali bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk menurut usia wajib Pendidikan

⁵¹ Hasil observasi yang peneliti lakukan di Gampong Lawe Cimanok, 14 Nopember 2016

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Haria, keuchik Gampong Lawe cimanok, 14 Nopember 2016

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	KET
1	Tidak tamat SD	187	
2	Tamat SD/Sederajat	471	
3	Tamat SLTP/Sederajat	229	
4	Tamat SLTA/Sederajat	208	
5	Sarjana /Diploma	27	
5	Lain-lain	210	
	Jumlah	1.332	

Sumber : Profil Gampong Lawe Cimanok 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya di Gampong Lawe Cimanok sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat kelulusan sekolah, dimana tamatan SD masih mendominasi peringkat pertama namun tidak jauh berbeda dengan lulusan SLTP/ sederajat, peringkat ketiga adalah lulusan SLTA, beberapa diantaranya tidak tamat SD, yang sudah menyelesaikan Sarjana/diploma juga masih sedikit, selebihnya merupakan anak-anak dan balita.

Permasalahan pendidikan secara umum antara lain masih minimnya fasilitas dan prasarana pendidikan yang tersedia di Gampong, seperti Laboratorium dan kualitas tenaga pengajar.

C. Pembagian Peran Suami Istri di Gampong Lawe Cimanok

1. Peran Istri

1. Mengurus rumah tangga

Para ibu-ibu dari keluarga-keluarga yang berpenghasilan genap atau cukup, umumnya melakukan peran ganda, selain mereka bekerja mengurus rumah mereka juga bekerja diluar sebagai wanita karier yang mempunyai penghasilan tetap, karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga.

Berbeda dengan ibu-ibu yang bekerja yang tidak memiliki penghasilan tetap yang ada di Gampong Lawe Cimanok, umumnya merupakan perempuan yang berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun para ibu-ibu ini tidak mempunyai pekerjaan lain kecuali bekerja sebagai petani.

2. Sebagai petani membantu mencari nafkah keluarga

Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang perekonomian yang baik pula. Dengan bekerja, seorang perempuan tentu saja merasa senang bisa mempunyai penghasilan dan kemudian dapat di manfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh ibu Nur yang mengatakan bahwa :

“sebenarnya memang suamilah yang bertanggung jawab sebagai kepala keluarga dan suamilah yang berkewajiban mencari nafkah. mengingat tentang ekonomi yang sangat sulit sekarang ini dan kebutuhan keluarga juga semakin meningkat, dengan pekerjaan suami saya yang bekerja di tempat orang lain panen sawit untuk mengambil upah itupun dilakukan seminggu sekali, tidak akan mungkin bisa mencukupi kebutuhan keluarga kami”.⁵³

Dari penjelasan ibu Nur diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak menutup kemungkinan untuk dia bekerja untuk menambah penghasilan suaminya,

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Dahlia bekerja sebagai petani, 14 Nopember 2016

mengingat suaminya yang hanya bekerja panen sawit di tempat orang lain tidak akan mungkin cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam sebuah rumah tangga seorang istri atau ibu rumah tangga yang baik, sering dinilai motor penggerak keluarga, di pagi hari ibu mengurus anak-anak ke sekolah, menyiapkan keperluan suami, dan memasak untuk kebutuhan orang-orang yang dirumah.. Kegiatan ini sering juga di bantu oleh anak-anak perempuan mereka. Anak laki-laki sering kali hanya mempersiapkan keperluan untuk dirinya saja. Oleh karena itu anak laki-laki sangat kecil perannya dalam rumah tangga. Anak laki-laki seolah tidak boleh melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci pakaian, memasak atau mengurus rumah.

Perbedaan-perbedaan yang ada diantara anak laki-laki dan perempuan menyebabkan adanya perbedaan peran diantara mereka di dalam sebuah keluarga. Wanita dengan segala sifatnya berperan sebagai istri dan ibu yang bertugas untuk mengatur rumah tangga, melayani suami dan merawat anak. Pria dengan segala sifatnya berperan sebagai suami dan ayah yang bertugas untuk menafkahi dan melindungi keluarganya. Dalam pola pembagian tugas dibutuhkan keluwesan untuk melakukan pembagian peran atau membagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga atau peran domestik maupun untuk mencari nafkah.

Apabila pembagian tugas berjalan dengan baik dan kesepakatan bersama dijalankan dengan komit maka akan tercipta kehidupan pernikahan yang harmonis dan merupakan indikasi dari keberhasilan rumah tangga.

wawancara dengan Ibu Juni, menunjukkan bahwa ia mengambil alih peran suaminya karena suami yang tidak bisa mencari nafkah.

“jika bukan saya yang mengerjakan pekerjaan rumah siapa lagi?.karena itu memang tanggung jawab saya sebagai seorang istri.kalupun selanjutnya saya juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya.saya merasa sayang dengan keadaan suami saya karena mengalami sakit sebelah badan sejak anak ke 3 kami masih kecil.suami saya terkadang merasa malu dengan saya karna saya yang menggantikannya sebagai pencari nafkah dalam keluarga”.⁵⁴

Para istri yang bekerja yang ada di Gampong Lawe Cimanok tersebut selain melaksanakan tugasnya di rumah tangga dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya, mereka juga masih aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.Itu terlihat dari kegiatan mereka menghadiri pengajian Majelis Taqlim yang di adakan seminggu sekali. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan agama dan ketenangan jiwa..⁵⁵

2. Dampak beban ganda istri yang bekerja

Dari kesibukannya bekerja mencari nafkah menyebabkan dalam rumah tangga sering terjadi keributan dan perselisihan pendapat,hal ini yang diungkap oleh Ibu Marwati dia berkata:

“setiap hari saya harus bangun pagi-pagi untuk menyiapkan kebutuhan keluarga saya, dan saya harus memandikan anak untuk sekolah di tambah lagi suami saya minta dibuatkan kopi,terkadang saya Cuma bisa sempat masak apa adanya sebelum saya pergi bekerja.saya memasak waktu pagi sampai untuk sekalian dengan makan siang. Karena jarak tempat saya bekerja dengan rumah itu sangat lah jauh,jadi saya terpaksa membawa bekal untuk makan siang. Saya pulang kerja saja jam setengah lima di tambah waktu di jalan menuju pulanng kerumah lagi. Sementara suami saya tidak pernah menghiraukan tentang pekerjaan saya. Terkadang saya merasa kesal karena tidak di perhatikan oleh suami saya.serang saya jumpa pas waktu pulang anak saya belum juga mandi dan masih kotor,karena suami saya tidak mau memandikan anak saya. Itu semua adalah tugas saya sebagai seorang istri.saya merasa marah saya bertanya kepada suami saya mana tugas mu sebagai seorang suami.Suami saya tidak memiliki peran apa-apa”.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Juni bekerja sebagai petani, 15 Nopember 2016

⁵⁵ Hasil observasi di Gampong Lawe Cimanok, 14 Nopember

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Marwati bekerja sebagai Petani, 15 Nopember 2016

Dari penjelasan Ibu Marwati penulis pahami yaitu dia merasa kesal atau marah dengan suaminya karena tidak mau peduli dengan pekerjaannya. Dan dia sering tidak mendapat perhatian suaminya.

Hal lain yang menyebabkan istri bekerja menjadi beban ganda adalah tentang pengasuhan anak. Karena yang berperan aktif dalam mencari nafkah didalam keluarga itu istri, tidak semua pekerjaan rumah dan mengasuh anak itu seharusnya seorang istri. Suami juga bisa membantu menggantikan peran istrinya dalam mengurus rumah tangga dan termasuk mengasuh anak-anak, di saat istrinya sedang bekerja.

Dengan berkaca pada kondisi saat ini, seharusnya orang tua kususny suami sekarang membantu keluarga untuk mengembangkan karakter dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi manusia berkualitas.

3. Dampak positif istri yang bekerja

Di desa Lawe Cimanok dalam urusan ekonomi keluarga ibu-ibu di sana memiliki acara-cara atau terobosan-terobosan tertentu yang sangat berarti dalam membantu menunjang kelangsungan ekonomi keluarga. Istri tidak hanya tinggal diam di rumah menunggu penghasilan suaminya saja, akan tetapi mereka juga ikut bekerja dalam kegiatan mencari nafkah.

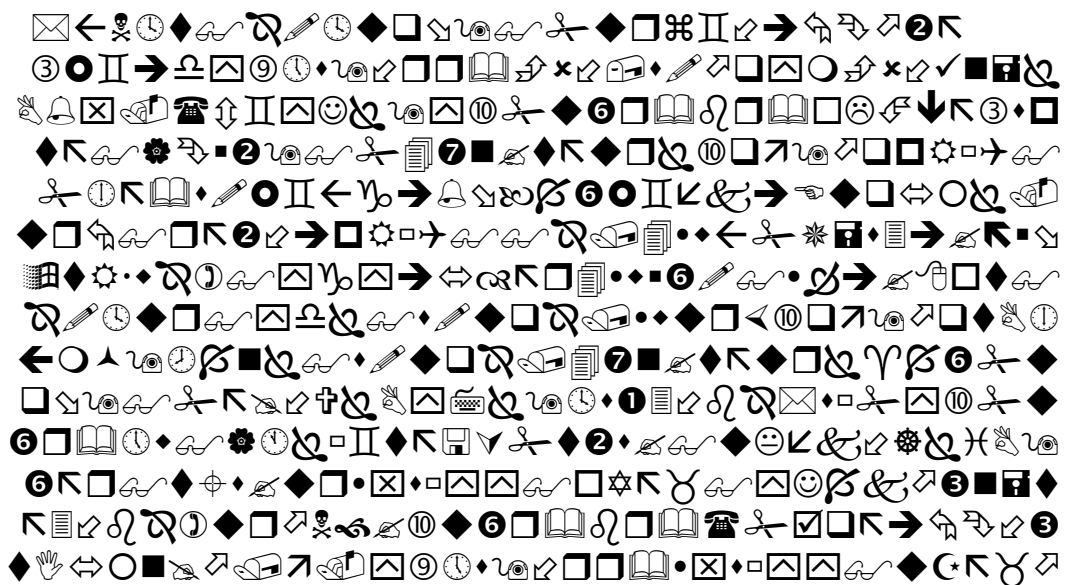
Ini tergambar sangat jelas pada masyarakat yang ada di Gampong Lawe Cimanok, dimana para ibu-ibu memiliki penghasilan yang berbeda-beda

berdasarkan dari pekerjaannya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryam yang mengatakan :

“ Begini kalau bicara soal kenapa ibu yang berperan sebagai pencari nafkah itu lebih di sebabkan karena kondisi ekonomi ibu yang menurun, terlebih lagi biaya untuk anak-anak sekolah dan juga keperluan rumah tangga lainnya. Ibu rasa dengan mengandalkan penghasilan suami saja belum mencukupi untuk membiayai anak untuk sekolah atau kebutuhan lainnya, makanya ibu memilih untuk bekerja dengan menanam cabe kecil dan sayur-sayuran. Karena faktor kekuranganlah sehingga menyebabkan ibu juga harus bekerja mencari nafkah”.⁵⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maryam jelas bahwa ia bisa membantu menambah penghasilan untuk keluarganya dan untuk biaya sekolah anaknya.

Beban seorang istri yang bekerja sebagai pencari nafkah itu sangat berat. Di satu sisi dia harus bertanggung jawab atas rumah tangganya, namun di sisi lain dia harus juga bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan ekonomi keluarganya. Terlihat jelas bahwa peran laki-laki disini sangat sedikit dibandingkan dengan perempuan, karena yang berkewajiban mencari nafkah itu laki-laki. Seperti yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al- Baqarah ayat 233 yang berbunyi :



⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam bekerja sebagai pekebun, 17 Nopember 2016

serta fungsi-fungsinya tertentu. Sehubungan hal itu dalam menyelenggarakan kehidupan keluarga harus diciptakan keharmonisan dan keserasian antara keluarga sehingga akan tercipta keluarga yang sejahtera lahir batin.

Dalam kehidupan rumah tangga ada juga tipe seorang istri yang kurang bersyukur dan justru banyak mengeluh. Saat suami memberikan nafkah hasil jerih payahnya, istri tak mensyukurinya dan merasa apa yang diberikan selalu kurang dan kurang.

“terus terang saja saya keberatan dengan istri saya, karena dia tidak pernah puas dengan penghasilan saya. saya selalu berkata kepada istri saya cukup saya saja yang bekerja untuk keluarga. Tapi istri saya tidak mau mendengarkan. Dia tetap saja bekerja juga, memang penghasilan saya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dia bisa mendapatkan hasil yang lebih dari saya. Setiap kali saya mau ngobrol dengan istri saya dia selalu beralasan dia sangat capek. Bahkan dia sering nggak masak, kalau makan malam kami sering kali makan pakek mie instan saja”.⁵⁸

Dari observasi peneliti para suami atau bapak-bapak yang ada di Gampong Lawe Cimanok tersebut lebih banyak menghabiskan waktunya di warung kopi, mereka sering duduk-duduk sambil minum kopi dan mai batu. Namun banyak juga dari para bapak-bapak yang ada di Gampong Lawe Cimanok yang bekerja, tapi banyak dari mereka yang tidak mempunyai tanah milik sendiri untuk tempat berkebun atau menanam padi. Banyak dari mereka mengambil upah di kebun orang lain. Itupun bukanlah mereka bekerja setiap hari, kadang bisa dalam satu minggu itu atau tiga hari saja. Hasil yang didapat itu belum cukup juga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kalau dilihat dari penghasilan mereka sehari memang tidak mungkin bisa terpenuhinya kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pokok mereka seperti sandang, pangan, dan papan. Para bapak-bapak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mahmud bekerja sebagai petani, 15 Nopember

disana juga ada juga yang kesawah menanam padi diwaktu musimnya tiba, mereka juga kesulitan dalam menggarap lahan sawahnya karena kekurangan alat, dan mereka kesulitan mendapatkan pupuk, dan mereka juga kesulitan menanggulangi serangan hama dan penyakit pada tanaman padi. Hasil yang didapat tidak memuaskan, apalagi menanam padi tersebut dilakukan hanya setahun sekali.

Oleh karena itu mereka banyak yang mengeluh dari hasil yang tidak memuaskan tersebut. Mereka juga terpaksa mengambil upah bekerja di tempat orang lain untuk menambah kebutuhan hidupnya. Mereka ada juga yang pergi merantau dengan alasan agar bisa mendapatkan uang lebih banyak, tapi itu cuman janji mereka saja. Selama di rantau mereka tidak pernah mengirim uang atau belanja untuk istri dan anak-anaknya.

Suami saya bergi ke rantau orang dengan tujuan untuk merubah hidup kami, awalnya saya tidak mengizinkan, tapi setelah saya pikir-pikir apa salahnya kalau niatnya itu baik. Sejak dia di rantau orang hanya sekali dia mengirim uang dan menelfon tetangga saya menanyakan kabar saya dan anak saya setelah itu tidak ada lagi kabar dari dia, dan yang paling menyakitkan nomor hape nya juga sudah tidak bisa dihungi lagi. Dia meninggalkan kami sudah hampir enam tahun. Saya juga pernah dengar kabar bahwa dia sudah menikah lagi dengan orang lain, hati saya rasanya sakit, karena saya kasihan dengan nasib anak-anak saya.⁵⁹

Realitanya pembagian peran di Gampong Lawe Cimanok itu tidak berjalan sesuai yang diharapkan, karena khususnya para suami dari ibu-ibu yang ada di Gampong Lawe Cimanok mereka memiliki sedikit saja peran di rumah tangga, mereka lebih suka duduk atau hanya sekedar *nongkrong* di warung kopi dengan bapak-bapak yang lain. Waktu yang mereka habiskan untuk duduk-duduk di warung kopi itu lebih lama dibandingkan dengan mereka bekerja. Sehingga mereka tidak begitu peduli dengan keadaan yang ada di rumah, sementara para istri mereka sibuk dengan mengerjakan rumah tangga dan di tambah lagi mereka

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Janiah 23 Nopember 2016

harus mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini dikatakan oleh Bapak Ajek, mengatakah bahwa:

Saya juga bekerja untuk kebutuhan keluarga saya, saya bawa mobil orang untuk angkut batu dan pasir diwaktu ada warga yang ingin membangun rumahnya. Tapi kalau untuk menanam padi di sawah itu saya merasa kesulitan, apalagi kami baru empat tahun menikah. Karena saya pendatang di kampung ini, saya tidak mempunyai keahlian dalam menanam padi dan lain-lainnya itu karena dari kecil saya tidak pernah kesawah dan berkebun, setelah saya menikah dengan istri saya baru saya melihat bagaimana menanam padi tersebut, karena semasih saya sendiri saya bekerja sebagai sales, dan menjual alat-alat elektronik di tempat orang. Setelah saya menikah saya ikut istri ke kampungnya. Saya hanya membiarkan istri saya yang bekerja dan istri saya merasa keberatan dengan pekerjaannya. Bukannya saya tidak kasihan dengan istri saya, saya juga belajar supaya saya bisa seperti orang lain. Saya udah ajak istri untuk pergi dari kampung itu, tapi dia tidak mau. Ya saya biarkan saja dia bekerja.⁶⁰ Sewaktu saya masih muda saya tidak susah dengan masalah keuangan, tapi setelah menikah saya sedikit merasa kesulitan karena beban semakin bertambah.

Dari penjelasan bapak Ajek tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bukannya dia tidak mau bekerja untuk berkebun dan menanam padi, tapi dia memiliki keterbatasan untuk itu, akan tetapi dia mau belajar untuk bisa seperti orang lain. Bapak Ajek juga merasa bahwa kesulitan dengan masalah keuangan karena dia sekarang tidak mempunyai penghasilan tetap lagi berbeda dengan waktu dia masih muda dulu. Karena sewaktu dia masih muda dulu, dia merasa belum ada tanggung jawab yang lebih, setelah menikah maka bebannya sudah bertambah karena sekarang dia mempunyai istri dan anaknya yang harus ia beri nafkah.

Terkadang para bapak-bapak yang ada di Gampong Lawe Cimanok itu mereka hanya pulang untuk makan dan di waktu shalat magrib. Setelah magrib pergi lagi ke warung kopi, pulanginya nanti sudah larut malam dimana istri dan anak-anak mereka sudah tidur, akan tetapi tidak semua para suami yang ada di

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ajek yang bekerja mengangkut batu dan pasir
Nopember 2016

Gampong tersebut begitu. Masalah mengurus rumah tangga tidaklah sepenuhnya harus dikerjakan oleh seorang istri tapi suami juga bisa membantu untuk meringankan beban istrinya. Terlihat jelas bahwa pembagian peran yang ada di Gampong Lawe Cimanok tidaklah berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam mengasuh dan menjaga, mendidik, mengarahkan, dan membina keluarga, orang tua adalah sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya. Seharusnya seorang ayah itu bisa mengajarkan hal-hal yang berguna bagi anaknya, seperti mengajarkan anak-anak mereka mengaji, tapi karena pengetahuan tentang agama sangat terbatas, makanya mereka jarang mengajarkan anak untuk mengaji, apalagi mengajarkan anak tentang pengetahuan dunia karena kebanyakan para orang tua disana tamatan SD saja.

Jadi para suami dari ibu-ibu yang bekerja tersebut juga bekerja, akan tetapi penghasilan mereka tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh sebab itu istri mereka juga bekerja untuk mencari nafkah. Penghasilan istri terkadang lebih banyak dibandingkan dengan penghasilan suami, karena istri-istri tersebut hampir setiap hari bekerja. Karena para ibu-ibu yang ada di Gampong Lawe Cimanok tersebut selain mereka bekerja di tempatnya sendiri mereka juga ada membuat sekelompok anggota *teroyong* (bekerja sama di tempat orang lain yang anggotanya terdiri dari lima sampai enam orang) yang nanti hasilnya di simpan dulu pada satu orang yang di kelompok tersebut dan setelah enam bulan sekali mereka membagi hasil.

Jika ditelusuri lebih jauh, beberapa masyarakat khususnya para ibu-ibu yang bekerja tersebut memberikan jawaban yang beragam terhadap permasalahan yang berhubungan dengan faktor-faktor, yaitu:

1. Seorang ibu yang bekerja mencari nafkah itu dikarenakan dia harus menggantikan peran suaminya karena suaminya sakit.
2. Alasan ekonomi, memerlukan peningkatan pendapatan. Sementara pendapatan yang diperoleh suami terkadang tidak mencukupi lagi untuk menutupi kebutuhan yang semakin meningkat.
3. Faktor lainnya adalah karena sebagian dari masyarakat telah bekerja sebelum pernikahan, khususnya para ibu-ibu yaitu sebelum menikah mereka sudah bekerja terlebih dahulu sehingga mereka hanya meneruskan untuk bekerja dan tidak ada alasan yang mengharuskannya untuk berhenti bekerja.

D. Dampak ketidak berfungsian peran suami istri dalam keluarga.

Peran dan tanggung jawab orang tua terhadap anak serta pengawasan dan membimbing, akan berpengaruh besar bagi anak. Karena keluarga guru pertama dan terdekat serta figur bagi anak. Apapun yang orang tua lakukan maka anak akan meniru baik secara langsung maupun tidak langsung.

Biasanya seorang istri tersebut pulang kerumah dalam keadaan lelah seharian bekerja di dalam panasnya terik matahari. Secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang di milikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka sang ibu mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Pada saat bekerja ibu meninggalkan anak-anak mereka dirumah, atau ayahnya yang menjaga dan ada juga menitipkannya ke pada neneknya. Jadi waktu ibu sangat sedikit untuk sang anak. Hal ini bukan saja ibu-ibu yang bekerja sebagai petani bahkan ibu-ibu yang bekerja sebagai wanita karier di kantor. Ibu Meli mengatakan bahwa :

“ memang berbicara tentang anak itu memang sebuah tanggung jawab,karena anak merupakan titipan dari Allah yang harus kita jaga dan memberikan kasih sayang kepada anak itu memang semua adalah tanggung jawab kedua orang tuanya. Saya sadar anak saya kalau pergi kesekolah selalu pergi sendiri karena kesibukan saya bekerja tidak sempat mengatarkannya kesekolah,ada juga sesekali si ayahnya yang mengantarkan kesekolah. Dan pulanginya sendiri. Terkadang anak saya sering mengeluh kalau saya selalu pulang jam 5 sore,sampai dirumah saya sering merasa capek apalagi melihat rumah berantakan belum lagi nanti harus menyiapkan makan malam kami. Kalau dibilang capek ya udah pasti capek lah. Apaligi nanti harus mencuci piring, nyapu rumah lagi.Karena itu saya sering memarahi anak-anak yang mengotori rumah dengan mainannya yang berserakan”.⁶¹

Menurut penjelasan dari Ibu Meli diatas yang merupakan dampak negatifnya terhadap anak yaitu kurangnya waktu bergaul bersama anak karena kesibukannya yang bekerja dari pagi sampai sore.Sehingga anaknya merasa kurang perhatian darinya.

Sementara itu sang bapak sebagai kepala keluarga juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah yang terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan anak. Kedekatan dengan ayah tentunya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Tapi penulis amati para Bapak-bapak yang ada di Gampong Lawe Cimanok tidak menjalankan perannya dengan baik. Seharusnya ayah ikut aktif berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Akan tetapi mereka tidak menjalankan perannya tersebut. Karena para ayah di sini berpendapat bahwa segala urusan anak itu istri yang harusnya berperan aktif.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Meli 16 Nopember 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan akhir dari semua pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana tujuan penelitian yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini penulis akan membuat sebuah kesimpulan sebagai berikut:

Rumah tangga sebagai kerajaan kecil dari suatu keluarga, memang sudah selayaknya di pimpin oleh seorang laki-laki, karena laki-laki bisa menjadi imam bagi keluarga. Namun demikian, derajat kepemimpinan laki-laki atas perempuan bukanlah derajat kemuliaan, melainkan lebih kepada derajat tanggung jawab dalam keluarga. Perempuan (istri) adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga. Sedangkan suami adalah pemimpin dalam urusan keluarga.

Dalam keluarga secara kodratnya terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan fungsi-fungsi. Ayah merupakan kepala keluarga dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam lingkungan keluarga, oleh karena itu kedudukannya sangat menentukan. Ibu juga mempunyai tugas dan tanggung jawab serta fungsi-fungsi tertentu, dengan menjalankan peran dengan baik sehingga terciptalah keluarga yang harmonis sejahtera lahir batin.

Di Gampong Lawe Cimanok umumnya perempuan yang berperan aktif untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena ibu-ibu yang ada di Gampong ini tidak mempunyai pekerjaan lain selain bekerja sebagai petani. Dari kesibukannya mencari nafkah menyebabkan ibu-ibu tersebut mempunyai beban ganda selain dia

harus mengurus rumah, dia juga harus mencari nafkah. Hal ini menyebabkan sering terjadi keributan dan perselisihan pendapat di dalam rumah tangga.

Dampak beban ganda istri bekerja dalam keluarga dapat dilihat dari dua dampak, pertama dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ibu yang bekerja mencari nafkah ini adalah berdampak terhadap ekonomi keluarga mereka sendiri, yang mana dengan bekerja mereka dapat membantu ekonomi keluarga.

Dampak negative dari istri yang bekerja di Gampong Lawe Cimanok adalah. Rumah tangga yang kurang terurus, dan anak-anak juga kurang terurus, terjadi perselisihan karena si istri yang capek menjadi cepat marah. Para suami di Gampong Lawe Cimanok itu kadang kurang memperhatikan pekerjaan suaminya. Dalam pengasuhan anak seharusnya para suami lebih berperan aktif sewaktu istrinya sedang bekerja untuk nafkah keluarga. tapi kenyataannya para suami yang ada di Gampong Lawe Cimanok berpendapat bahwa segala urusan anak itu istri yang harusnya berperan aktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dengan ini penulis menyarankan:

1. Diharapkan dengan suami istri yang bekerja sebagai pencari nafkah tidak melupakan urusan keluarganya. Karena hubungan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dan di jaga dengan baik, agar hubungan suami istri dan anak beserta rumah tangga yang dibangun terjalin dengan harmonis dan terciptanya keluarga yang sejahtera.

2. Diharapkan kepada para suami dan istri agar dapat menjalankan perannya dengan baik agar dalam keluarga tidak selalu terjadi perselisihan pendapat. Tugas ayah sebagai pemenuh kebutuhan keluarga, karena tugas istri lebih kedalam mengelola rumah tangga.
3. Diharapkan kepada msyarakat atau Pemerintahan Gampong bisa memberikan berupa pemahaman terhadap suami istri tentang bagaimana supaya menciptakan rumah tangga yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2003, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, 2007, *Sosiologi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Agnes Sunarti, 2004, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Intitusi Lokal*, Yogyakarta : Aditya Media
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya, di terjemahkan oleh, Bustami dkk, 1971, Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemah/Penafsir Al-Qur'an
- Arief Subhan, dkk, 2003, *Citra Perempuan Dalam Islam*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Kebijakan Sosial*, ed-2, Jakarta:Kencana
- Cahaya Takariawan, 2002, *Figh politik Kaum Perempuan*, Yogyakarta: Tiga Lentera Utama
- Edi Suharto, 2009, *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung : ALFABETA
- Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian: pendekatan praktis dalama penelitian* Ed, 1, Yogyakarta: Andi
- Hadir Nawawi, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Haris Herdiansyah, 2012, *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, Cet III
- Hasbi Indra dkk, 2004, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta: Pernamadani
- [http: // indahnyabersamakeluarga.blogspot.com](http://indahnyabersamakeluarga.blogspot.com)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2009, *Metode Menelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Husein Syahatan, 1998, *Eonomi Rumah Tangga Muslim*, jakarta :Gema Insani Press

Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Rmaja Rosdakarya

Irawan Suharto, 2004, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Pengantar kusnaka Adimiharja, Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Irawani Singarimbun, 1995, *Pemamfaatan Kepustakaan*, Jakarta:LP3ES

Jurnal Perempuan *untuk pencerahan dan kesetaraan*, 2015, jakarta selatan : yayasan jurnal perempuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995, Edisi kedua. Jakarta : Balai Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, Edisi keempat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Kamus Umum bahasa Indonesia, 2007, Edisi Kedua. Jakarta : Balai Pustaka

Koentjaraningrat, 1977, *Metode –Metode Penelitian Masyarakat* Edisi ketiga, Jakarta

Konsuelo G. Sewilla, dkk, 2000, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI Pres

Mardiya, 2002, *Kiat Kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN Pusat

Moerti Hadiati Soeroso, 2010, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Pespektif Yuridis-Vitimologi*, Jakarta : Sinar Grafika

Mohammad Shochib, 2010, *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta : Rineka Cipta

Moh.Kasiram, 2008, *Metodelogi Penelitian, (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian)*, Malang: UIN-Malang Press

Nugroh Rian, 2008, *Gender Dan Strategi Pengurus-Utamaannya Di Indonesia*, Yokyakarta: Pustaka pelajar

Su'ad Ibrahim Shalih, 2011, *Fiqih Ibadah Wanita*, Jakarta, Bumi Aksara

William J.Goode, 1991, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta : PT Bumi Aksara

Referensi skripsi:

Indra Fehriadi, *Peranan Keluarga Dalam Mengasuh Anak Di Desa Meulingge Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2013.

Nurul Maghfirah, *Peran Simpan Pinjam Khusus Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan(PNPM-MP) di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie)*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam banda Aceh, 2013.

Siti Jumiati, *Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Dan Publik (Sebuah Kajian Terhadap Dilema Kekinian Di Desa Garot)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 1014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama Lengkap : Elvida Sapitri
Tempat/ Tanggal Lahir : Lawe Cimanok/ 04 Juli 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
No. HP : 085226775146
Alamat : Jln. Inong Balee, Komplek Taher Harun, Darussalam
Banda Aceh

Orang Tua/ Wali

Ayah : Hamzah Husin
Pekerjaan : Petani
Ibu : Suryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong Lawe Cimanok, Dusun Teladan, Kec.
Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan

Pendidikan : SDN 1 Lawe Cimanok, Lulus Tahun 2004
: SMPN 1 Kandang, Lulus Tahun 2007
: SMAN 1 Kandang Lulus Tahun 2010

Peguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Tahun
2011

Banda Aceh, 25 Januari 2017-01-26

Elvida Sapitri

